

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis yang dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Proses pembuatan pupuk organik cair sebelumnya hanya menggunakan kulit buah nanas sebagai bahan baku utamanya. Pupuk organik cair yang dihasilkan mengeluarkan aroma yang sangat busuk dan timbulnya ulat-ulat belatung, sehingga warga disana tidak berminat mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik cair. Setelah dilakukan penelitian, bahan yang digunakan untuk membuat pupuk organik cair tidak hanya menggunakan kulit buah nanas tetapi juga menggunakan limbah kulit buah jeruk, kulit pisang, sawi hijau, sawi putih dan kubis. Pupuk organik cair yang dihasilkan ramah lingkungan karena tidak lagi mengeluarkan aroma busuk yang menyengat.
2. Kadar kandungan dari uji unsur hara Nitrogen (N) pada sampel A sebesar 0,0523%, sampel B sebesar 0,0908% dan sampel C sebesar 0,1585%. Kandungan unsur hara Fosfor (P) pada sampel A sebesar 0,0517%, sampel B sebesar 0,0899% dan sampel C sebesar 0,1439%. Dan kandungan unsur hara Kalium (K) pada sampel A sebesar 0,0192%, sampel B sebesar 0,0253 dan sampel C sebesar 0,0294%.
3. HPP (Harga Pokok Produksi) pada pupuk organik cair yang didapatkan sebesar Rp 8.768,11/Liter atau dibulatkan Rp 9.000/liter dengan keuntungan margin sebesar 20% didapatkan harga jual sebesar Rp 10.521,73 dibanding dengan harga pupuk cair lainnya terutama pupuk organik cair dipasaran berkisar Rp 70.000/Liter, jadi harga jual pupuk ini jauh lebih murah.
4. BEP (*Break Event Point*) pada pupuk organik cair dalam satuan unit adalah sebanyak 9 Liter dan dalam rupiah sebesar Rp 82.127,95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam pembuatan pupuk organik cair dari sampah organik rumah tangga, maka penulis menyarankan beberapa hal demi meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah bahan baku sampah organik rumah tangga yang lainnya pada pembuatan pupuk organik cair, agar kandungan dari pupuk organik cair lebih bagus lagi.
2. EM<sub>4</sub> (*Effective Microorganisme*) sebaiknya pada saat pembuatan pupuk organik cair diberikan perlakuan penambahan yang lebih besar agar memiliki hasil yang lebih baik.